

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
-------------------	---------------------------------------	---------------

MOTIVASI BELAJAR DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN BELAJAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B

Nurmala Cahya Ningrum
Prof. Dr. M.V. Roesminingsih, M.Pd,

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nurmala564@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 6/2020
Disetujui 7/2020
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:
motivasi belajar,
keberhasilan belajar

Abstrak

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangatlah penting, setiap orang tentunya memiliki keinginan menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun agar mudah mencari pekerjaan. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar peserta didik masih terbilang rendah. Karena dalam proses pembelajaran banyak warga belajar yang izin tidak masuk atau datang hanya tanda tangan kemudian meninggalkan kelas karena kepentingan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B sangatlah diperlukan, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap terhadap diri peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B sehingga akan menghasilkan keberhasilan belajar yang tinggi.

Abstract

Motivation to learn in a person is very important, everyone certainly has the desire to complete the nine-year compulsory education in order to easily find work. However, in reality students' learning motivation is still relatively low. Because in the learning process many learning residents whose permission is not entered or come only sign and then leave the class because of interest. With the high motivation of learning, students in Pack B equivalency education have enthusiasm in participating in learning. The purpose of this study is to describe and analyze learning motivation in supporting the success of learning in equality education students in Package B. This research uses a qualitative approach with the method of collecting literature study data. The results of this study found that learning motivation in supporting the learning success of Paket B equality education students is really needed, because with the high motivation to learn, it can improve knowledge, skills and change attitudes towards self-education of Package B equality education so that it will produce learning success tall one.



Pendidikan merupakan proses terpenting untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami suatu perubahan ke dalam kolektifitas di masyarakat, pendidikan bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepekaan setiap individu terhadap perkembangan social, ekonomi dan politik sehingga individu memiliki suatu kemampuan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas yaitu Pendidikan yang dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kemampuan, sikap dan pengetahuan yang terus berkembang serta mampu bersaing di era globalisasi (Sardiyanto, 2017:2). Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan itu tercapai, salah satunya yaitu menghasilkan keberhasilan belajar yang maksimal.

Secara garis besar proses Pendidikan terpilah menjadi tiga jalur yang meliputi Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 yang menerangkan bahwa "Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan". Pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisir dan dilakukan diluar sistem Pendidikan formal (Marzuki, 2012:137). Program Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sudadio dkk (2016:129-144) bahwa Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan dasar yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA yang bertujuan untuk melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak pernah sekolah atau putus sekolah, serta masyarakat yang ingin meningkatkan kecakapan

hidupnya. Program pendidikan kesetaraan Paket B (setara SMP/MTs) merupakan salah satu program pendidikan nonformal, yang berupaya untuk memenuhi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan (Vita, 2019:8). Terlaksananya program pendidikan kesetaraan Paket B tidak terlepas dari adanya peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi memegang peran yang sangat penting terhadap kemauan seseorang dalam kegiatan belajar dan melanjutkan pendidikan, karena pada umumnya peserta didik pendidikan kesetaraan paket B adalah orang dewasa yang sudah bekerja dan berumah tangga sehingga rasa minat belajarnya kurang. Oleh karena itu, motivasi yang ada pada diri seseorang menjadi hal yang sangat penting dalam belajar. Kemauan seseorang dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan belajar. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar peserta didik paket B masih tergolong rendah, tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar dengan antusias untuk hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran, serta aktif didalam kelas saat pembelajaran.

Aisyah (2019:3) berdasarkan studi pendahuluan dalam penelitiannya yang dilakukan di SKB Kabupaten Sleman, menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebagian peserta didik yang memiliki motivasi belajar dikarenakan kurang jelasnya cita-cita dan masa depan peserta didik, selain itu pembelajaran yang digunakan hanya untuk mengisi waktu luang saja. Jadi dapat di tarik kesimpulan dari kedua studi pendahuluan penelitian bahwa motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi tingkat kehadiran dan partisipasi peserta didik dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga akan berpengaruh pada motivasi untuk belajar Aisyah. Dan dari penelitian lain yaitu, menurut Vita (2019:3) berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam penelitiannya yang dilakukan di PKBM Gita Nusa Kabupaten Jember, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran banyak warga belajar yang izin tidak masuk atau datang hanya tanda tangan kemudian meninggalkan kelas karena kepentingan. Hal tersebut terjadi karena warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B rata-rata sudah berkeluarga dan bekerja, rendahnya motivasi belajar peserta

didik hadir mengikuti pembelajaran akan menghasilkan keberhasilan belajar yang rendah, karena peserta didik tertinggal dari materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh tutor.

Hamzah B. Uno (2017:1) menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka aktivitas belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan berkelanjutan dapat tercapai dengan optimal. Sedangkan menurut pendapat lain, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang ada dalam diri seseorang sedang mengalami perkembangan, artinya segi kejiwaan seseorang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:97).

Ratna (2017:2) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk merubah tingkah laku. Keberhasilan belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa perubahan terhadap diri individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar (Vita, 2019:7). Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan perubahan, perbedaan cara berpikir, merasa, dan berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar, serta angka partisipasi kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kepustakaan ini adalah "Bagaimana motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Penelitian studi kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya dilakukan di pustaka dengan dokumen, arsip, dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitian (Prastowo dalam Tammu, 2017). Sedangkan menurut (Zed dalam Tammu 2017) berpendapat bahwa metode penelitian studi kepustakaan bukan hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Metode penelitian studi kepustakaan adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, dalam penelitian ini bahan bacaan yang

ditemukan dan dijadikan bahan penelitian yaitu berupa buku, skripsi, artikel, dan jurnal.

Zed dalam Khatibah (2011:38) menyatakan bahwa langkah-langkah kegiatan penelitian adalah: (1)menyiapkan alat perlengkapan, (2)menyusun bibliografi kerja, (3)mengatur waktu, (4)membaca dan membuat catatan penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian kepustakaan, maka langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Menyiapkan alat perlengkapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti pensil, pena, kertas catatan dan alat untuk mencatat hal-hal yang menjadi bahan utama penelitian dan mencatat sumber buku sebagai referensi.

2. Menyusun bibliografi kerja

Setelah alat perlengkapan penelitian lengkap, tahap selanjutnya adalah mulai menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. Mengatur waktu

Hal berikutnya yang harus diperhatikan adalah waktu, pengaturan waktu harus dilakukan untuk menghindari banyaknya waktu yang terbuang sia-sia. Waktu penelitian harus diatur kapan mulai penelitian dan kapan penelitian harus selesainya. Pengaturan waktu tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa merencanakan berapa jam dalam satu hari, ataupun satu bulan.

4. Membaca dan membuat catatan penelitian

Pada tahap terakhir peneliti harus membaca bahan-bahan dan membuat catatan penelitian guna kelengkapan bahan yang diperlukan dalam penelitian. Karena dalam penelitian kepustakaan data yang diperoleh hanya melalui buku, skripsi, artikel, dan jurnal. Maka Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus membaca dan mencatat bahan utama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, menggabungkan, membandingkan, dan memilah berbagai macam pengertian hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna dalam Mirzaqon dan Budi, 2018).

Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawiyang bias terjadi karena kekurangan pengetahuan peneliti atau kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto dalam Ardana dan Budi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar

Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang, tanpa adanya motivasi peserta didik akan malas dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lestari Dkk, 2017:4).

Iskandar dalam Rahayu (2016:188-201) berpendapat bahwa Motivasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sebuah perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua tindakan didorong karena danya tujuan, kebutuhan dan keinginan (Rahayu, 2016:188-201).

Dari beberapa pendapat motivasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri dengan menciptakan serangkaian usaha untuk memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dan diinginkan oleh seseorang dapat tercapai.

Sardiyanto (2017:3) dalam pendapatnya mengemukakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan karena ketika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka seseorang tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Menurut Sudjana (2008:17) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk adanya perubahan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuanserta perubahan-perubahan aspek lainnya pada individu belajar. Kim dan Frick dalam jurnalnya Safiyeh Rajae Harandi (2015:426) : *"Promoting Motivation to learn is one of the main principles for efficient education"* Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan dari jurnal diatas adalah bahwa dengan motivasi belajar dapat membawa peserta didik untuk menuju

pendidikan yang efisien dan dapat memberikan stimulus yang baik bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang sesuai tujuan dengan adanya Pendidikan.

Hanrahan (2007) menyatakan bahwa : *there are two types of motivation: intrinsic and extrinsic, which are based on different reasons or goals underlying and action, intrinsic motivation refers to doing something because it is inherently interesting or enjoyable, while extrinsic motivation refers to doing something because it leads to an enjoyable but external and separable outcome. Self-determined motivation was found to be related to more interest, effort, positive emotions, satisfaction, and commitment by students.* Yang artinya bahwa ada dua jenis motivasi: intrinsic dan ekstrinsik, yang didasarkan pada berbagai alasan atau tujuan yang mendasari tindakan. Motivasi intrinsik mengacu pada melakukan sesuatu karena itu menarik atau menyenangkan, sedangkan ekstrinsik yaitu motivasi yang mengacu pada melakukan sesuatu karena itu mengarah pada hasil yang menyenangkan tapi eksternal dan dipisahkan. Motivasi diri ditentukan dan ditemukan berbungan dengan lebih menarik, usaha, emosi positif, kepuasan, dan komitmen oleh peserta didik.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya adalah suatu dorongan dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang diinginkan. Motivasi yang tinggi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk berupaya mencapai keberhasilan dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2017:23). Adanya motivasi belajar pada diri seseorang akan memunculkan rasa ingin tau seseorang sehingga belajar menjadi suatu hal yang sangat menyenangkan.

Susilo dan Rimbarizki (2017:318-321) menyatakan bahwa: *"Motivation in learning drives student's initiation to perform learning activities which assures on specific of learning task"*. Yang artinya bahwa motivasi dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk berinisiatif dalam kegiatan pembelajaran yang menjamin tugas belajar dengan spesifik.

Sardiman dalam Suprihatin (2015:73) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (4) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (5) lebih senang berkerja mandiri, (6) cepat bosan pada tugas rutin, (7) dapat mempertahankan

pendapatnya. Menurut Aisyah (2019:3) menyatakan bahwa motivasi belajar perlu dibangun untuk mewujudkan masyarakat yang pembelajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai macam kesulitan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai (Septiani, 2015:16).

Aisyah (2019:5) menyebutkan bahwa terdapat lima indikator dalam motivasi belajar yaitu: (1)ketekunan dalam belajar, (2)ulet dalam menghadapi kesulitan, (3)minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4)berprestasi dalam belajar, (5)mandiri dalam belajar. Penjelasan mengenai lima indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketekunan Dalam Belajar

Ketekunan dalam belajar dapat dilihat dari sub indikator kehadiran peserta didik dan belajar dirumah. Menurut penelitian yang dilakukan saudari Aisyah di Sanggar Kegiatan Belajar pada tahun 2019, kehadiran peserta didik cukup rendah dikarenakan kesibukan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Sedangkan sub belajar dirumah menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belajar dirumah dengan bukti peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pamong belajar untuk dikerjakan dirumah, kegiatan belajar dirumah peserta didik dibantu oleh anggota keluarga ataupun internet.

2. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Menurut penelitian yang dilakukan saudari Aisyah di Sanggar Kegiatan Belajar pada tahun 2019, Peserta didik kejar paket B memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan yang ditunjukkan dengan adanya sikap rasa ingin tahu melalui usaha bertanya kepada pamong belajar, maupun kepada teman.

3. Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

Dimensi motivasi belajar pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dapat dilihat dari sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan saudari Aisyah di Sanggar Kegiatan Belajar pada tahun 2019, pada aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dari sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat variatif. Peserta didik ada yang aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada pamong

belajar jika ada kesulitan atau tidak mengerti terhadap materi yang dipelajari dan ada juga peserta didik yang pasif saja, serta semangat dari peserta didik mengikuti pendidikan kesetaraan adalah untuk mendapatkan ijazah guna melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan.

4. Berprestasi Dalam Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan saudari Aisyah di Sanggar Kegiatan Belajar pada tahun 2019, beberapa peserta didik memiliki keinginan untuk berprestasi, hal ini dibuktikan dari nilai-nilai peserta didik yang cukup baik, namun ada peserta didik yang biasa saja atau hanya sekedar mengikuti proses pembelajaran tanpa ingin memiliki prestasi.

5. Mandiri Dalam Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan saudari Aisyah di Sanggar Kegiatan Belajar pada tahun 2019, beberapa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, Baik guna menyelesaikan tugas/PR yang diberikan oleh pamong belajar atau inisiatif dari peserta didik itu sendiri. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dilakukan dengan secara mandiri, bantuan dari anggota keluarga dan bertanya kepada pamong belajar atau memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh Lembaga.

Tinjauan Mengenai Keberhasilan Belajar

Keberhasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) berhasil. Berdasarkan pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih unggul dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan merupakan hasil yang diperoleh dari tujuan yang direncanakan sebelumnya (Noka, 2019:8). Menurut Slameto dalam Nugroho dan Na'imah (2014:32) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Vita, (2019:7) Keberhasilan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman baru sehingga terjadinya perubahan perilaku. Keberhasilan belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan aktifitas yang membawa perubahan pada diri seseorang atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar. Vita (2019:8-9) menyebutkan bahwa menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B hasil yang ingin dicapai pada akhir penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket B adalah:

- a. Tersedianya layanan Pendidikan pada jalur Pendidikan nonformal untuk menjaring masyarakat yang putus sekolah di jenjang SMP/MTs atau putus lanjut SD sehingga dapat mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar.
- b. Peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diakui setara dengan lulusan SMP/MTs.
- c. Peserta didik memperoleh dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk berwirausaha atau mencari nafkah.
- d. Peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan keempat poin tersebut yang akan dibahas lebih mendalam keberhasilan belajar yang didasarkan pada poin b, peserta didik memiliki tiga aspek yang diakui setara dengan lulusan SMP/MTs, yaitu:

a. Pengetahuan

Menurut Sudjana (2011:23) dalam taksonomi Bloom istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge*. Istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, undang-undang dan lain sebagainya. Istilah tersebut perlu dihafal untuk dan diingat sebagai dasar pengetahuan. Pengetahuan menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar selanjutnya. Menurut penelitian yang dilakukan saudari Vita di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Gita Nusa pada tahun 2019, dalam aspek pengetahuan cara memahami materi yang diberikan oleh tutor yaitu dengan dipelajari lagi lebih dalam sampai benar-bener paham, sedangkan untuk mengingat materi kemarin atau minggu sebelumnya yaitu dengan cara dibaca lagi dirumah dan digunakan untuk mengerjakan latihan soal.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkreasi sesuai dengan keinginan atau bakatnya. Keterampilan akan muncul jika seseorang menggunakan pikiran dan imajinasinya untuk memunculkan suatu ide. Keberhasilan belajar seseorang tidak hanya dilihat dari seberapa besar pengetahuan atau pemahaman materi yang diberikan akan tetapi juga dapat dilihat dari keterampilan. Menurut penelitian yang dilakukan saudari Vita di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Gita Nusa pada tahun 2019,

keterampilan yang diberikan tergantung dengan permintaan peserta didik, terkadang ditawarkan kepada peserta didik mereka menginginkan praktek apa. Akan tetapi keterampilan disesuaikan dengan biaya dan tidak terlalu membebani peserta didik. Salah satu praktek yang diberikan adalah membuat mie warna warni . membuat mie warna-warni tersebut menjadi terobosan untuk peserta didik berwirausaha. Dan kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan keterampilan sangat antusias karena pembuatannya tidak terlalu sulit.

c. Sikap

Sikap merupakan perasaan seseorang terhadap orang lain, ide, Lembaga, fakta dan lainnya. Keberhasilan belajar suatu program dapat berhasil jika dilihat dari adanya perubahan sikap sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan saudari Vita di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Gita Nusa pada tahun 2019, dalam aspek sikap spiritual itu belajar bagaimana sholat dan yang akan membentuk sikap manusia yang berpotensi untuk sikap sosial yang diterapkan dalam pembelajaran, adanya perubahan sikap yang terjadi yaitu dalam pembicaraan lebih percaya diri.

Tinjauan Mengenai Pendidikan Kesetaraan Paket B

Wahyu (2014:32) Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang berada pada jalur pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Senjawati (2015:34) pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung , putus sekolah, dan untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan kesetaraan diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat melalui Lembaga-lembaga seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Vita (2019:8) berpendapat bahwa program pendidikan kesetaraan Paket B adalah suatu layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non-formal yang tujukan kepada anak atau seseorang karena berbagai faktor sehingga tidak dapat menyelesaikan pendidikan ditingkat SMP/MTs, yang diselenggarakan oleh organisasi atau lembaga pendidikan non-formal dengan harapan setelah lulus peserta didik

memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMP/MTs. Dengan adanya pendidikan kesetaraan paket B diharapkan dapat memberikan dan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan setara SMP dan mendapatkan ijazah setara SMP.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah layanan pendidikan jalur pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat karena berbagai macam faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan yang sesuai dengan tingkatannya.

Motivasi Belajar Dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Arman Dkk (2017:4) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan memiliki semangat belajar yang tinggi dan sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka belajar tidak akan berhasil.

Septiani (2015:7) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan factor paling penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran, sebab jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar berarti mereka cenderung tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka aktivitas belajar pun akan tinggi dan keberhasilan belajar juga akan tinggi.

(Vita, 2019:7) Keberhasilan belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa proses suatu kegiatan berjalan dengan lebih baik dan lancar. Keberhasilan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari tujuan yang telah dilakukan dan rencanakan seseorang. Program pendidikan kesetaraan Paket B merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang berupaya untuk memenuhi wajib belajar pendidikan sembilan tahun dan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan.

Vena (2016:4) Keberhasilan dalam proses belajar merupakan salah satu alasan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar sehingga mampu mencapai standart kelulusan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Keberhasilan belajar program

pendidikan kesetaraan Paket B merupakan keberhasilan untuk memperoleh hasil dari tujuan program pendidikan yang telah direncanakan (vita, 2019:8). Jika seseorang memiliki motivasi untuk mengikut pembelajaran, maka keberhasilan belajar yang diperoleh akan memuaskan, karena keberhasilan pembelajaran merupakan bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi ataupun dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama belajar menjadi modal untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan keterampilan yang memadai.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan Adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik akan menumbuhkan jiwa semangat, aktif dan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan keberhasilan belajar yang tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia akan semangat dalam belajar dan hadir mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kemauan untuk mengikuti pembelajaran peserta didik akan mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan dan dijelaskan oleh tutor. Keberhasilan belajar bergantung pada motivasi belajar individu. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian kepustakaan yang telah disusun, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian kepustakaan ini adalah adanya motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B sangatlah diperlukan. untuk menjawab rumusan masalah bagaimana motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket B, maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar untuk hadir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B akan semangat hadir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahami, mengulang dan mempraktekkan materi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya perubahan sikap yang lebih percaya diri terhadap diri peserta didik yang diakui setara dengan lulusan SMP/MTs. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi

belajar sangatlah diperlukan dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B.

Saran

Motivasi belajar peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi, karena mengikuti pendidikan kesetaraan Paket B tanpa didasari motivasi belajar yang tinggi tidak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sebab jiwa dalam diri individu tidak memiliki keinginan untuk belajar. Padahal dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelyan, Vita Noka. 2019. *Partisipasi Warga Belajar Dalam Keberhasilan Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di PKBM Gita Nusa Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*. Skripsi Universitas Jember: Tidak diterbitkan.
- Ardana, Nurni A dan Budi. 2018. "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif Dalam Lingkup Pendidikan". Vol 8, No 2.
- Arisnawati, Aisyah Febriana. (2019). "Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sleman". Vol 8, No 1.
- Bima, Arman Dkk (2017). "Motivasi Belajar Warga Belajar Mengikuti Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekan Baru". Vol 4, No 2.
- Diyanti, Vena Ariyani (2016). "Hubungan Kompetensi Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo". Vol 5, No 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain . (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanrahan, Mary. 2007. *The Effect Of Learning Environment Factors On Students' Motivation And Learning*. Volume 6 ,No 20, Hal 737-753. International Journal of Science Education . Australia: Queensland University Of Technology.
- Harandi, Safiyeh Rajae. 2015. *effects of a-learning on students' motivation*. Tehran: Elsevier Ltd. (Online). Hal 426. (www.sciencedirect.com), diakses dan diunduh tanggal 29 Desember 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima. 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khatibah. (2011). "Penelitian Kepustakaan" Jurnal Iqra'. Vol 05, No 01. Hal 36-39.
- Krippendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Lestari, Gunarti Dwi. Dkk. 2017. Motivasi Relawan Sosial Dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar Plus Di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya. Jurnal Pendidikan. Vol 01, No 1. Hal 15-21.
- Nugroho, Wahyu Dan Tri Na'imah (2014). "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Motivasi Belajar Warga Belajar Kelas XI Paket C Setara SMA Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto". Vol 12, No 1.
- Nurul, dkk. (2017). "Hubungan Antara Kompetensi Tutor Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Ceria Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat" Jurnal Transformasi. Vol 3, No 2. Hal 1-6.
- Nuryaman, Yayan. (2010). "Hubungan Pendampingan Tutor Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU)" Jurnal Pendidikan. Vol 5, No 2.
- Rahayu, Liza Ta'atiah Insani (2016). "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang". Vol 1, No 2, Tahun 2016.
- Sardiyanto, Ahmad Firdaus. (2017). "Hubungan Antara Kinerja Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Budi Utama Kecamatan Jambangan Kota Surabaya". (online). (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diakses dan diunduh tanggal 25 April 2020.
- Senjawati, Riski Arum. 2015. *Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes*. Skripsi Unnes Semarang: Tidak diterbitkan.
- Septiani. 2015. *Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang*. Skripsi Unnes Semarang: Tidak diterbitkan
- Sudadio, dkk.2016. "Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Hasil Belajar Kesetaraan Paket A, B, Dan C Pada SKB Dan PKBM Berbasis Kearifan Local Di Provinsi Banten". Vol 1. No 2. Hal 129-144.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhaenah, Een; (2016). "Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang" Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 1, No 1. Hal 88-97.
- Suprihatin, Siti; (2017). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol 3, No 1. Hal 73-82.
- Susilo, H dan Rimbarizki. 2017. *Implementation of blended learning learning in improving motivation of vocational package c students at community learning center*. (Online). Hal 318-321. (<http://proceeding.icel.conference.unesa.ac.id>), diakses dan diunduh 24 Juni 2020.
- Tammu, Reisky Megawati (2017). "Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi Dengan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP" Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik). Vol 2, No 2.
- T, Abdi Mirzaqon (2018). "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Wraiting". Vol 8, No 1.

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*).
Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.